

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Kemampuan Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi

Kelas XI Berdasarkan kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum merupakan acuan rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 revisi. Pada kurikulum ini, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pendekatan berbasis teks peserta didik ditekankan untuk memiliki keterampilan dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis melalui teks.

Menurut Depdiknas (2006: 3)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian proses pembelajaran. Pembelajaran menganalisis dan menyusun teks eksplanasi yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013 revisi mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menganalisis dan menyusun teks eksplanasi bertujuan agar peserta didik lebih terampil dan kreatif berkomunikasi dengan baik dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat.

1. Kompeten Inti

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Kosasih (2014: 146) “Kompetensi Inti menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran”.

Dalam Permendikbud (2016: 24) “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas: (1) Kompetensi sikap spiritual, (2) Kompetensi sikap sosial, (3) Kompetensi pengetahuan, dan (4) Kompetensi keterampilan.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, kompetensi inti yang dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti yang Berkaitan dengan Teks Eksplanasi

Kompetensi Inti	
KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kerjasama, santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Inti di atas dicapai secara terintegrasi dalam pembelajaran. Rumusan KI-1 dan KI-2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah, dengan memerhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

2. Kompetensi Dasar

Menurut Majid (2013: 43) “Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan”. Menurut Mulyasa (Maulani, 2015: 10) “Kompetensi dasar merupakan capaian mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti”. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar Teks Eksplanasi Kelas XI

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa kompetensi dasar adalah kompetensi yang mendukung kompetensi inti dengan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai rujukan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi, serta peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi pembelajaran.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kemendikbud (2015: 30) mengemukakan “Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian.” Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas. Setiap indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.

Menurut Kosasih (2014: 147) “Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar, indikator berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran”.

Kompetensi dasar di atas, penulis menjabarkan indikator pembelajaran, sebagai berikut.

- 3.4.1 Menjelaskan dengan alasan yang benar pernyataan umum pada teks eksplanasi.
- 3.4.2 Menjelaskan dengan alasan yang benar deretan penjelas pada teks eksplanasi.
- 3.4.3 Menjelaskan dengan alasan yang benar interpretasi pada teks eksplanasi.
- 3.4.4 Menjelaskan dengan alasan yang benar konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi.
- 3.4.5 Menjelaskan dengan alasan yang benar konjungsi kronologis pada teks eksplanasi.
- 3.4.6 Menjelaskan dengan alasan yang benar keterangan cara pada teks eksplanasi.
- 4.4.1 Menyusun teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum.
- 4.4.2 Menyusun teks eksplanasi yang mengandung deretan penjelas.
- 4.4.3 Menyusun teks eksplanasi yang mengandung interpretasi.
- 4.4.4 Menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas.
- 4.4.5 Menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis.
- 4.4.6 Menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan keterangan cara.

4. Tujuan Pembelajaran

Kemendikbud (2016: 2) “Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan social,

dan berkecakapan di dunia kerja”. Pendapat Kosasih (2014: 146) “Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik mengenai pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan, serta menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi di atas, sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu menjelaskan bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- b. Peserta didik mampu menjelaskan bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- c. Peserta didik mampu menjelaskan bagian interpretasi dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- d. Peserta didik mampu menjelaskan bagian konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- e. Peserta didik mampu menjelaskan bagian konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- f. Peserta didik mampu menjelaskan bagian keterangan cara dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- g. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan pernyataan umum yang tepat.
- h. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan deretan penjelas yang tepat.
- i. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan interpretasi yang tepat.

- j. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan konjungsi kausalitas yang tepat.
- k. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan konjungsi kronologis yang tepat.
- l. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan keterangan cara yang tepat.

B. Hakikat Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014: 99) “Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam ataupun fenomena sosial secara alamiah”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2014: 82) mengemukakan “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi sebenarnya memiliki tiga bagian struktur, yaitu bagian pengenalan peristiwa, deskripsi peristiwa, dan bagian akhir. Bagian pertama berisi pengenalan objek yang akan dibahas. Bagian kedua berisi pembahasan objek secara

rinci, sedangkan bagian ketiga berisi komentar atau pendapat dari penulis tentang objek yang dibahas.

Dalam Kemendikbud (2015: 215) dinyatakan struktur teks eksplanasi meliputi hal-hal berikut.

- 1) Identifikasi fenomena (*Phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan atau adanya latar belakang kejadian.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*Explanation sequence*), fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas ‘Bagaimana’ atau ‘mengapa. Kronologis serta penyebab kejadian. Rincian yang berpola pertanyaan “bagaimana” membentuk uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadian disusun berdasarkan urutan waktu. Dan rincian yang berpola pertanyaan “mengapa” membentuk uraian yang tersusun secara kausalitas, maka fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- 3) Ulasan (*Review*), berupa komentar atau penilaian tentang kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Mashun (2013), terdapat beberapa struktur pembangun teks eksplanasi yakni sebagai berikut.

- 1) Pernyataan Umum berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
- 2) Deretan Penjelas berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
- 3) Interpretasi (Opsional) Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum atau identifikasi fenomena, deretan penjelas atau rangkaian penggambaran kejadian, dan interpretasi atau ulasan.

3. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri yang mudah untuk ditemukan, yaitu informasi faktual atau kronologis waktu dan tempat yang terdapat pada objek yang dibahas. Adapun ciri-ciri lain, seperti fenomena-fenomena yang terdapat disekitar lingkungan masyarakat, fenomena alam maupun sosial.

Menurut Wahono (2016: 115) ciri-ciri teks ekplanasi, yaitu “Memuat informasi berdasarkan fakta (*factual*), berisi informasi yang bersifat keilmuan, Menjelaskan proses terjadinya fenomena alam atau sosial”.

Suwandi dkk, (2017: 32) mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi, sebagai berikut.

- 1) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi.
- 2) Informasi yang dimuat berdasarkan fakta.
- 3) Membahas suatu fenomena yang bersifat ilmiah atau contohnya keilmuan atau ilmu pengetahuan.
- 4) Bersifat informatif dan tidak mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
- 5) Memiliki atau menggunakan sequence markers, seperti kata pertama, kata kedua, kata ketiga, berikutnya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disampaikan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi yaitu memuat informasi fakta, berisi informasi suatu fenomena alam maupun sosial, dan berisi informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2013: 183) “Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis dan temporal) atau kausalitas”. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam Kemendikbud (2015: 235) bahwa teks eksplanasi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut.

- 1)Konjungsi kausalitas, misalnya *sebab, karena, sehingga, dan oleh karena itu*.
- 2)Konjungsi kronologis atau penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, pada tanggal, dan sebelumnya*.
- 3)Penunjuk keterangan cara, misalnya *dengan tertib dan tenang, sangat ketat, melalui surat kabar, sebaik-baiknya, dan dengan jalan yang benar*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kebahasaan teks eksplanasi, sebagai berikut.

1) Konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis adalah kata-kata yang berfungsi untuk menunjukkan keterangan waktu atau cara dalam teks eksplanasi. Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera, sebelumnya*. Sedangkan keterangan cara, misalnya *dengan tertib dan tenang, terlalu kecil, sebaik-baiknya*. Contoh dalam kalimat: *Setelah* hujan turun, jalan raya menjadi banjir. Karena selokan yang ada dijalan raya *terlalu kecil*.

2) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan kata-kata yang berfungsi sebagai penunjuk keterangan hubungan sebab akibat. Teks eksplanasi mengandung kata-kata yang bersifat kausalitas karena penjelasannya berupa proses atau sebab-akibat dari terjadinya suatu fenomena. Misalnya *disebabkan, menyebabkan, atau karena*.

Contoh dalam kalimat: Kenakalan remaja yang sering terjadi *menyebabkan* kekhawatiran orangtua dalam mengawasi pergaulan social anak.

3) Keterangan cara

Keterangan cara merupakan kata-kata yang berfungsi sebagai penunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi. Teks eksplanasi mengandung kata-kata yang menunjukkan cara untuk memberikan penjelasan solusi atau menyelesaikan permasalahan fenomena alam maupun social. Misalnya *dengan tertib dan tenang, sangat ketat, melalui surat kabar, sebaik-baiknya, dan dengan jalan yang benar*. Contoh dalam kalimat: Terjadi kepadatan di loket 3 dengan tujuan kereta api bandung, masyarakat mengantri *dengan tertib dan tenang* agar tidak terjadi keributan ataupun saling mendorong.

5. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi menurut Mulyadi (2013: 176) sebagai berikut.

1) Menentukan Tema Tulisan

Tahap ini berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam menentukan gagasan utama menulis sebuah karangan teks eksplanasi.

2) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan karangan yang akan ditulis. Informasi tersebut bias didapatkan dengan membaca referensi dari majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan para ahli, melihat langsung audio visual serta gambar tentang peristiwa alam atau sosial terhadap objek.

3) Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk merinci poin-poin penting bahan informasi yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut digunakan sebagai acuan membuat sebuah karangan sehingga sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

4) Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan teks eksplanasi. Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, yaitu menentukan tema terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan bahan tulisan, setelah itu membuat kerangka tulisan, dan terakhir peserta didik mengembangkan tulisan teks eksplanasi.

C. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kebahasaan dan Memproduksi Teks Eksplanasi

1. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008: 58) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dengan demikian, yang dimaksud dengan menganalisis teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menyelidiki struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan keterangan cara. Contoh menganalisis teks eksplanasi, sebagai berikut.

“Sampah”

Pengertian dari sampah adalah suatu benda yang telah tidak dimanfaatkan lagi. Keberadaan dari sampah sangat mengganggu kesehatan masyarakat yang berada di sekitarnya. Jenis sampah di bagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang bisa dengan mudah terurai oleh bakteri. Misalnya saja aneka sayuran, daun yang kering, serta berbagai makanan yang sudah bekas. Manfaat yang sangat berguna dari sampah organik yaitu sebagai pupuk kompos atau pupuk bagi tumbuhan. Sedangkan untuk sampah anorganik

adalah jenis sampah yang sulit untuk diuraikan. Misalnya saja adalah plastik, botol kaleng dan jenisnya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keberadaan sampah organik yaitu dengan diolah atau didaur ulang. Benda-benda tersebut bisa dijadikan menjadi barang yang memiliki nilai jual yang amat tinggi.

Sampah termasuk di antara fenomena yang sering kali kita jumpai di sekitar lingkungan masyarakat. Awal mulanyaitu sampah-sampah biasa berserakan di sekeliling kita. Akan tetapi sampah itu menimbulkan dampak yang dapat dirasakan. Misalnya tanah longsor, banjir, dan sumber penyakit.

Sampah yang terus diabaikan dan menumpuk bisa menimbulkan sesuatu yang tidak enak. Sehingga udara di sekitarnya akan tercemar dan menimbulkan berbagai jenis penyakit kronis seperti muntaber dan DBD.

Bahkan sampah juga bisa menimbulkan berbagai bencana yang besar seperti bencana alam, tanah longsor dan banjir. Sampah yang dilempar ke sungai lama-kelamaan bisa membuat sungai menjadi terhambat alirannya. Dan seiring berjalannya waktu air sungai tersebut akan meluap. Hasil dari luapan air sungai ini tentunya akan menyulitkan kita dalam melaksanakan kegiatan dan segala rutinitas.

Apabila kita memiliki kebiasaan membuang sampah secara sembarangan kedepannya akan banyak sekali dampak yang bisa ditimbulkan. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial dan memiliki keinginan untuk sejahtera Ayolah bersama-sama menjaga lingkungan di sekitar kita.

Diawali dengan suatu hal yang kecil, yaitu kita membuang sampah di tempatnya. Untuk Jenis sampah organik kita bisa mengolahnya jadi kompos atau pupuk bagi Tumbuhan. Sedangkan untuk sampah non-organik kita bisa mengolahnya kembali menjadi sebuah barang kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

(Sumber: Daring. Arifin Saddoen)

Tabel 2.3
Contoh Analisis Struktur Teks Eksplanasi Kelas XI

No	Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Pernyataan Umum	Pengertian dari sampah adalah suatu benda yang telah tidak dimanfaatkan lagi. Keberadaan dari sampah sangat mengganggu kesehatan masyarakat yang berada di sekitarnya. Jenis sampah di bagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang bisa dengan mudah terurai oleh bakteri. Misalnya saja aneka sayuran, daun yang kering, serta berbagai makanan yang sudah bekas. Manfaat yang sangat	Kutipan ini termasuk bagian pernyataan umum karena berisi latar belakang kejadian.

		<p>berguna dari sampah organik yaitu sebagai pupuk kompos atau pupuk bagi tumbuhan. Sedangkan untuk sampah anorganik adalah jenis sampah yang sulit untuk diuraikan. Misalnya saja adalah plastik, botol kaleng dan jenisnya.</p>	
2.	Deretan Penjelas	<p>Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keberadaan sampah organik yaitu dengan diolah atau didaur ulang. Benda-benda tersebut bisa dijadikan menjadi barang yang memiliki nilai jual yang amat tinggi.</p> <p>Sampah termasuk di antara fenomena yang sering kali kita jumpai di sekitar lingkungan masyarakat. Awalmulanya yaitu sampah-sampah biasa berserakan di sekeliling kita. Akan tetapi sampah itu menimbulkan dampak yang dapat dirasakan. Misalnya tanah longsor, banjir, dan sumber penyakit.</p> <p>Sampah yang terus diabaikan dan menumpuk bisa menimbulkan sesuatu yang tidak enak. Sehingga udara di sekitarnya akan tercemar dan menimbulkan berbagai jenis penyakit kronis seperti muntaber dan DBD.</p> <p>Bahkan sampah juga bisa menimbulkan berbagai bencana yang besar seperti bencana alam, tanah longsor dan banjir. Sampah yang dilempar ke sungai lama-kelamaan bisa membuat sungai menjadi terhambat alirannya. Dan seiring berjalannya waktu air sungai tersebut akan meluap. Hasil dari luapan air sungai ini tentunya akan menyulitkan kita dalam melaksanakan kegiatan dan segala rutinitas.</p>	<p>Kutipan ini termasuk penyebab dan akibat deretan penjelas karena terdapat gambaran rangkaian kejadian.</p>
3.	Interpretasi	<p>Apabila kita memiliki kebiasaan membuang sampah secara sembarangan kedepannya akan banyak sekali dampak</p>	<p>Kutipan ini termasuk interpretasi karena terdapat kesimpulan</p>

	<p>yang bisa ditimbulkan. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial dan memiliki keinginan untuk sejahtera Ayolah bersama-sama menjaga lingkungan di sekitar kita.</p> <p>Diawali dengan suatu hal yang kecil, yaitukita membuang sampah di tempatnya. Untuk Jenis sampah organik kita bisa mengolahnya jadi kompos atau pupuk bagi tumbuhan. Sedangkan untuk sampah non-organik kita bisa mengolahnya kembali menjadi sebuah barang kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.</p>	dari uraian tesk yang dipaparkan.
--	--	-----------------------------------

Tabel 2.4
Contoh Analisis Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI

No	Kebahasaan Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Konjungsi Kausalitas	Sampah yang terus diabaikan dan menumpuk bisa menimbulkan sesuatu yang tidak enak. <i>Sehingga</i> udara di sekitarnya akan tercemar dan menimbulkan berbagai jenis penyakit kronis seperti muntaber dan DBD.	Kutipan ini termasuk konjungsi kausalitas karena terdapat kata “Sehingga” yang menghubungkan antar kalimat dan makna sebab-akibat.
2.	Konjungsi Kronologis	<i>Awal mulanya</i> yaitu sampah-sampah biasa berserakan di sekeliling kita. <i>Diawali</i> dengan suatu hal yang kecil, yaitukita membuang sampah di tempatnya.	Pada kutipan ini terdapat kata-kata yang menunjukkan keterangan waktu, seperti “ <i>Awal mulanya</i> ” dan “ <i>Diawali</i> ”
3.	Keterangan Cara	Diawali dengan suatu hal yang kecil, yaitu kita <i>membuang sampah di tempatnya</i> . Untuk Jenis sampah organik kita bisa mengolahnya jadi kompos atau pupuk bagi Tumbuhan. Sedangkan untuk sampah non-	Kutipan ini termasuk keterangan cara karena dipaparkan bagaimana mengatasi permasalahan dengan contoh kaimat, “ <i>membuang sampah di</i>

		organik kita bisa mengolahnya kembali menjadi sebuah barang kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.	<i>tempatnya”.</i>
--	--	---	--------------------

2. Memproduksi Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014: 191) Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks yaitu peserta didik harus memahami informasi bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam ataupun sosial.

Memproduksi teks eksplanasi adalah membuat teks eksplanasi, baik secara tulis ataupun lisan. Memproduksi dalam penelitian ini dimaknai sebagai menyusun teks eksplanasi. Menyusun adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau mengarang suatu informasi pada suatu media berdasarkan fakta.

Menurut Kosasih (2014: 191)

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks yaitu peserta didik harus memahami informasi bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam ataupun sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, memproduksi merupakan menyusun teks eksplanasi dengan memahami informasi dengan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial.

D. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit instruction* (pengajaran langsung) merupakan “Suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Menurut Rosenhina, dkk (dikutip Yasa, 2012)

“*Explicit instruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran”.

Menurut Arend (Trianto, 2010:41) “Model *explicit instruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2013: 186) “Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit intruction* merupakan model pembelajaran langsung untuk memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran, dan mengembangkan belajar peserta didik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *explicit instruction* bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran *explicit instruction* (Huda, 2013: 186), yaitu:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar. Model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran *explicit instruction* menurut Kardi, dkk dikutip Uno, dkk (2012: 117)), yaitu:

Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, serta sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Proses belajar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* menggunakan langkah-langkah untuk menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan. Kemudian membimbing pelatihan kepada peserta didik, memastikan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Setelah itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan lanjutan, dan terakhir kesimpulan

Langkah-langkah pembelajaran model *explicit instruction* menurut Huda (2013:187) berikut.

- 1) Tahap 1: Orientasi. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- 2) Tahap 2: Presentasi. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Tahap 3: Latihan Terstruktur. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan intruksi awal kepada peserta didik.
- 4) Tahap 4: Latihan Terbimbing. Guru memeriksa apakah peserta didik telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
- 5) Tahapan 5: Latihan Mandiri. Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan intruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

erdasarkan pemaparan di atas, setiap tahapan pembelajaran model pembelajaran *explicit instruction* untuk diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: Orientasi
 - a) Peserta didik merespons salam dan berdoa sebelum pembelajaran.
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
 - c) Peserta didik merespons pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - d) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - e) Peserta didik menyimak langkah-langkah model pembelajaran.
- 2) Tahap 2: Presentasi
 - a) Peserta didik membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang.

- b) Peserta didik menerima contoh teks eksplanasi yang harus dianalisis struktur dan keahasaannya.
- 3) Tahap 3: Latihan Terstruktur
- a) Peserta didik di bawah bimbing guru menganalisis struktur dan keahasaan teks eksplanasi.
 - b) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menggali informasi tentang struktur teks eksplanasi. Dengan melalui kegiatan diskusi kelompok secara tidak langsung peserta didik telah menganalisis teks eksplanasi.
 - c) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dan menggali informasi struktur dan keahasaan teks eksplanasi.
 - d) Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi.
- 4) Tahap 4: Latihan Terbimbing
- a) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil penemuan berdasarkan kesepakatan dalam diskusi kelompoknya.
 - b) Setiap kelompok wajib menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain dengan jujur, disiplin, saling menghargai dan menghormati atas tanggapannya sehingga kelompok yang ditanggapinya dan kelompok lain bisa memahaminya.
- 5) Tahap 5: Latihan Mandiri
- a) Peserta didik menerima contoh kedua teks eksplanasi yang harus dianalisis struktur dan keahasaannya, sebagai proses pembelajaran lanjutan dengan pembelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan bahwa peserta didik mampu menganalisis struktur dan keahasaan teks eksplanasi.

- b) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Peserta didik dan guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d) Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya.
- e) Peserta didik berdoa setelah melaksanakan pembelajaran.
- f) Peserta didik menjawab salam dari guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, setiap tahapan pembelajaran model pembelajaran *explicit instruction* untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1) Tahap 1: Orientasi

- a) Peserta didik merespons salam dan berdoa sebelum pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c) Peserta didik merespons pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- e) Peserta didik menyimak langkah-langkah model pembelajaran.

2) Tahap 2: Presentasi

- a) Peserta didik berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
- b) Peserta didik menerima contoh teks eksplanasi yang sudah dianalisis struktur dan bahasanya.

- 3) Tahap 3: Latihan Terstruktur
 - a) Peserta didik di bawah bimbingan guru menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
 - b) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun teks eksplanasi tentang informasi-informasi yang harus dibuat dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
 - c) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dan menyusun informasi-informasi dalam teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
 - d) Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan hasil diskusi.
- 4) Tahap 4: Latihan Terbimbing
 - a) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan kesepakatan dalam diskusi kelompoknya.
 - b) Setiap kelompok wajib menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain dengan baik, sehingga kelompok yang ditanggapinya dan kelompok lain bisa memahaminya.
- 5) Tahap 5: Latihan Mandiri
 - a) Peserta didik menyusun teks eksplanasi yang kedua dengan memerhatikan struktur dan keahasaannya, sebagai proses pembelajaran lanjutan dengan pembelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan bahwa peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
 - b) Peserta didik dan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c) Peserta didik dan guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d) Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya.
- e) Peserta didik berdoa setelah melaksanakan pembelajaran.
- f) Peserta didik menjawab salam dari guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *explicit instruction* terdapat kelebihan dengan memerhatikan peserta didik secara langsung dan memberikan pemahaman poin-poin materi pembelajaran dengan selangkah demi selangkah. Adapun kekurangan model pembelajaran *explicit instruction* yaitu membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran.

Kardi (dalam Huda 2013: 187–188) mengungkapkan model pembelajaran *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan.

- 1) Kelebihan model pembelajaran *explicit instruction*:
 - a) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh Peserta didik sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - b) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
 - c) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
 - d) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada Peserta didik yang berprestasi rendah.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *explicit instruction* :
 - a) Memerlukan waktu lama sehingga peserta didik yang tampil tidak begitu lama.
 - b) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak

negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, keingintahuan peserta didik.

Model pembelajaran *explicit instruction* membutuhkan kemampuan khusus dari guru untuk membangun keaktifan peserta didik dalam belajar. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *explicit instruction* ini akan bersifat prosedural setelah diterapkan dalam suatu pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran ini

harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan peserta didik sebagai pembelajar.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lien Sri Wahyuni, Sarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya lulusan tahun 2018. Judul penelitiannya ialah “Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis struktur, Kebahasaan, dan Memproduksi Teks Eksplanasi”.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan Lien Sri Wahyuni yaitu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur, kebahasaan, dan memproduksi teks eksplanasi yang penulis laksanakan dalam proses pembelajaran. Lien Sri Wahyuni menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan menganalisis dan memproduksi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi yang dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Menurut Heryadi (2010: 31) “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan lagi oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menganalisis dan menyusun teks ekplanasi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas XI SMA/SMK sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran ialah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam menganalisis dan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA/SMK. Karena mampu mempermudah proses pembelajaran peserta didik dan dibuktikan dengan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Hipotesis

Menurut Arikunto (2013: 110) Hipotesis “Teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Penulis harus mempunyai pemikiran bahwa hipotesisnya dapat diuji dan melakukan penelitian berdasarkan hipotesis untuk membuktikan kebenarannya”. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.